

## **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME DALAM DIRI MAHASISWA**

**Devi Anggie Wijaya, Iqbal Triyadi, Marshelly, Nayza Kanya Ismawanti**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

Email: [anggiwijaya0210@gmail.com](mailto:anggiwijaya0210@gmail.com) , [iqbaltriyadi29@gmail.com](mailto:iqbaltriyadi29@gmail.com) , [marshelly.bi22@gmail.com](mailto:marshelly.bi22@gmail.com)  
[kanyaanayza@gmail.com](mailto:kanyaanayza@gmail.com)

### **Abstrak:**

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk kesadaran nasionalisme mahasiswa. Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, suatu negara harus memastikan bahwa generasi mudanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas nasionalnya dan berkomitmen terhadap pembangunan dan kemajuan negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur yang melibatkan studi pustaka dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme siswa dalam beberapa cara yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat dan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap negara mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Rasa Nasionalisme, Mahasiswa

### **Abstract:**

Citizenship education plays an important role in shaping students' nationalism awareness. In the context of increasing globalization, a country must ensure that its young people have a deep understanding of their national identity and are committed to the country's development and progress. The purpose of this research is to explore the role of civics education in growing students' nationalism awareness. The research method used is literature analysis which involves literature study from various sources related to the topic. The findings show that citizenship education can help increase students' sense of nationalism in several effective ways. The results of this study indicate that citizenship education has a significant role in fostering a sense of nationalism in students. Therefore, the government and educational institutions need to strengthen and integrate citizenship education in the curriculum to produce students who are aware of and responsible for their country.

**Keywords:** Citizenship Education, A Sense Of Nationalisme, Students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk sikap dan jati diri bangsa peserta didik, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan nasional dan kehidupan berbangsa. Di era globalisasi ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat melemahkan kesadaran kebangsaan dan rasa identitas kebangsaannya. Tantangan mempertahankan rasa nasionalisme diperparah karena informasi dari berbagai budaya dan negara menjadi lebih mudah tersedia.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai kelompok matakuliah pengembang kepribadian mengajarkan tentang ke-Indonesian, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan dan mencintai tanah air Indonesia Arus globalisasi memang tidak bisa dibendung. Perlu usaha untuk menyadarkan generasi milenial tentang kekayaan budaya bangsa yang luhur. Mempelajari sejarah bangsa membuka wawasan dan menyegarkan kembali jiwa mahasiswa tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh para pemuda (terdahulu) sebagai pelopor dalam pergerakan kehidupan bangsa dan negara. Sumpah pemuda merupakan tonggak sejarah dimana peran pemuda sebagai agen perubahan dan meletakkan dasar pentingnya nasionalisme, begitu juga saat reformasi dilakukan. Maraknya ujaran kebencian, saling mendiskreditkan, saling hina dan saling memaki, mengindikasikan adanya pergeseran karakter. Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari mata kuliah pengembang kepribadian dan diberikan pada semua jenjang pendidikan merupakan upaya negara dalam membangun nasionalisme anak bangsa. Mahasiswa sebagai generasi milenial, sebagai bagian dari bangsa yang majemuk dan hidup dalam era globalisasi perlu dibekali pendidikan karakter yang terstruktur dan terpola agar generasi muda menyadari pentingnya identitas bangsa dan menjaga integrasi bangsa sebagai upaya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap utuh dan jaya. Generasi muda yang memiliki karakter yang baik mampu menyikapi dan menjalani kehidupan dan tantangan yang berat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desk research, dan penelitian pustaka adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk jurnal dan makalah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah dengan mengeksplorasi berbagai referensi buku, jurnal, dan artikel penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian, dengan bantuan internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan

tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9). Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5) makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu.

B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:108) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu- isu kewarganegaraan
- 2) Peserta didik mampu berpartisipasi aktif, ber-tanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi
- 3) Peserta didik mampu berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk karakter mas- yarakat Indonesia agar tetap hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Peserta didik mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain secara global, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat pula diartikan sebagai upaya agar warga negara mampu menggunakan nalar yang baik dalam berpartisipasi dan tanggung jawab dalam kehidupan politik sesuai nilai- nilai dan prinsip-prinsip konstitusional Winataputra (2007.1.20) menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi warga negara secara aktif dan penuh tanggung jawab diperlukan pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan serta keterampilan untuk berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Pengertian Nasionalisme

Menurut Hara (2000), nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Prasodjo (2000) menilai pembelajaran atau pembangunan nasionalisme di Indonesia mengalami pembajakan terutama pada masa orde baru, karenanya solidaritas emosional berbangsa menjadi sulit tumbuh dan kebanggaan terhadap identitas nasional pun menjadi sulit terbentuk. Secara kritis, Hendaradi (2000) mengungkapkan peran orde baru untuk menyimpangkan arti nasionalisme demi memelihara kepentingannya yaitu menguasai sumber- sumber ekonomi, politik dan birokratik. Praktek tersebut dilakukan dengan menuding setiap upaya yang bertujuan membela kepentingan rakyat sebagai hal yang menghambat jalannya pembangunan. Tujuan para elit orde baru menyimpangkan arti nasionalisme yang sebenarnya adalah karena dua hal, yaitu agar elit orde baru kebal dari hukum (impunity) dan dapat menjalankan semua kepentingannya walau harus menindas dan mengorbankan hak asasi manusia bangsanya sendiri.

D. Tujuan Nasionalisme

Tujuan nasionalisme diantaranya

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa, Negara, serta tanah air,
- 2) Untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis dan rukun antara masyarakat dan individu lainnya,
- 3) Untuk membangun dan mempererat sebuah tali persaudaraan antara sesama warga masyarakat di sebuah negara,
- 4) Upaya untuk menghilangkan dan menghapuskan ekstrimisme atau tuntutan yang erlebih dari warga negara atau masyarakat kepada pemerintah,
- 5) Usaha untuk menumbuhkan sebuah semangat untuk bisa rela berkorban demi bangsa, negara, serta tanah air, dan
- 6) Untuk menjaga sebuah Negara, bangsa serta tanah air dari serangan para musuh yang mengancam Negara, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri.

E.Ciri-Ciri Nasionalisme

Adapun ciri-ciri sikap nasionalisme menurut Dahlan (2007: 51) meliputi rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga Negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani dan jujur serta bekerja keras. Beberapa ciri-ciri khusus nasionalisme diantaranya (1) adanya sebuah kesatuan dan persatuan sebuah bangsa, (2) adanya sebuah organisasi yang memiliki bentuk modern dan memiliki sifat nasional, (3) adanya sebuah perjuangan yang dilakukan dan memiliki sifat nasional, (4) bertujuan mendirikan dan memerdekakan sebuah Negara yang merdeka dan menjadikan ekuasaan berada di tangan para rakyat, dan (5) nasionalisme lebih mementingkan pikiran sehingga pendidikan sangatlah berperan penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.

F.Bentuk-Bentuk Nasionalisme

Bentuk nasionalisme Indonesia lahir sebagai alat gerakan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Pada dasarnya nasionalisme Indonesia terlahir karena adanya politik identitas serta solidaritas, yaitu sebuah rasa bahwa bangsa Indonesia pernah mempunyai peradaban yang besar (Alfaqi, 2015). Bentuk bentuk nasionalisme sebagai berikut:

1) Nasionalisme kewarganegaraan Disebut juga nasionalisme sipil. Nasionalisme jenis ini merupakan nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, "kehendak rakyat", "perwakilan politik". Teori nasionalisme ini bermula dibangun dan disampaikan oleh Jean Jacques Rousseau (Irfani, 2016).

2) Nasionalisme etnis Sejenis nasionalisme kewarganegaraan dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Dikemukakan oleh Johann Gottfried von Herder, yang memperkenalkan konsep Volk (bahasa Jerman untuk rakyat).

3) Nasionalisme romantik Merupakan nasionalisme organik atau nasionalisme identitas lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semula jadi hasil dari bangsa atau ras menurut semangat romantisme bergantung kepada perwujudan budaya etnis yang menepati idealisme romantik, kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik. Contohnya Grimm Bersaudara yang dibentuk oleh Herder merupakan koleksi kisah-kisah yang berkaitan dengan etnis Jerman.

4) Nasionalisme budaya Nasionalisme budaya adalah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukan sifat keturunan seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Contoh yang terbaik ialah rakyat Tionghoa yang menganggap negara adalah berdasarkan kepada budaya. Unsur ras telah dibelakangkan di mana golongan Manchu serta ras-ras minoritas lain masih dianggap sebagai rakyat negara Tiongkok.

5) Nasionalisme kenegaraan Merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi. Penyelenggaraan sebuah national state adalah suatu argumen yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri. Contohnya seperti nasionalisme masyarakat Belgia, yang secara ganas menentang demi mewujudkan hak kesetaraan (equal rights) dan lebih otonomi untuk golongan 5 Fleming. Secara sistematis, jika nasionalisme kenegaraan itu kuat, akan wujud tarikan yang berkonflik kepada kesetiaan masyarakat, dan terhadap wilayah.

6) Nasionalisme agama Nasionalisme agama ialah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Meskipun begitu, lazimnya nasionalisme etnis adalah dicampurkan dengan nasionalisme keagamaan. Misalnya, di Irlandia semangat nasionalisme bersumber dari persamaan agama mereka yaitu Katolik, nasionalisme di India seperti yang diamalkan oleh pengikut partai BJP bersumber dari agama Hindu. (Wuri Wuryandani, 2010).

#### G. Langkah-Langkah Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa

Kita mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang sedang meredup ditengah masalah bangsa ini, semangat akan nilai-nilai nasionalisme harus tetap dijalankan. Nasionalisme yang harus ditumbuhkan dan dibangkitkan kembali untuk mengarahkan dan mengatasi semua permasalahan. Ada beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat nasionalisme bangsa ini terutama pada mahasiswa diantaranya ;

1) Perlu adanya redifinisi terhadap pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam individu bangsa Indonesia khususnya mahasiswa sebagai pemuda Indonesia. Pemuda Indonesia harus bisa menjadi teladan bagi masyarakat bangsa.

2) Pemerintah mempercepat distribusi pembangunan di semua daerah agar tidak tumbuh semangat enonasionalisme dalam diri bangsa maupun pemuda.

3) Menanam semangat nasionalisme pada posisi yang benar untuk memangun keunggulan yang kompetitif.

4) Memakai dan mencintai produk hasil dalam negeri agar muncul penghargaan tersendiri untuk tanah air.

5) Masuk organisasi kemahasiswaan, karena sebagian orang menganggap bahasa organisasi kemahasiswaan dirasa tepat menjadi salah satu sarana dalam menmbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mahasiswa.

6) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan mampu menjaga nama baik Indonesia.

7) Melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah di nasional maupun internasional.

#### H. Cara Menjaga Sikap Nasionalisme

Setelah mengetahui cara menumbuhkan sikap nasionalisme kita juga harus senantiasa menjaga sikap nasionalisme itu seperti :

- 1) Senantiasa melakukan pendidikan politik dalam rangka meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara dengan penuh tanggung jawab didalamnya,
- 2) Senantiasa meningkatkan sikap disiplin nasional dan tanggung jawab social untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa, dan
- 3) Senantiasa memelihara semangat, tekad, disiplin, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Semangat nasionalisme yang harus dimiliki oleh mahasiswa yaitu semangat kebersamaan untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh warga Negara Indonesia, dengan tidak membedakan suku, agama, ras, warna kulit, gender atau golongan (Lemhanas, hlmn. 107).

#### I. Nasionalisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Kontribusi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menumbuhkan sikap nasionalisme sangat erat kaitannya. Menurut Sanusi (1999) warga Negara yang akan dihasilkan dari pendidikan kewarganegaraan adalah manusia yang merdeka, memahami perjalanan sejarah bangsa, serta cita-cita luhur dan tujuan suatu Negara. Pendidikan kewarganegaraan sangat memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta membina kepribadian pada generasi muda termasuk mahasiswa bahkan setiap warga Negara Indonesia. Untuk mengembangkan dan mendorong nilai-nilai serta kesadaran terhadap hak warga Negara dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat melalui pendidikan kewarganegaraan.

Ada upaya memperkokoh karakter bangsa Indonesia salah satunya sikap dan nilai nasionalisme melalui implementasi pendidikan kewarganegaraan yaitu religious dan jujur agar menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan, toleransi agar senantiasa menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda, disiplin agar senantiasa menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan atau ketentuan yang berlaku, demokratis, cara berfikir dan bersikap serta bertindak sesuai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, semangat kebangsaan untuk menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya, dan cinta tanah air yang senantiasa menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.

## KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk sikap dan jati diri bangsa peserta didik, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan nasional dan kehidupan berbangsa. Nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa.

Untuk mewujudkan dan menumbuhkan sikap nasionalisme ada beberapa upaya diantaranya perlu adanya redefinisi terhadap pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam individu bangsa Indonesia, menempatkan semangat nasionalisme pada posisi yang benar untuk memangun keunggulan kompetitif, memakai dan mencintai produk hasil dalam negeri agar muncul penghargaan tersendiri untuk tanah air, dan melestarikan dan memperkenalkan budaya daerah di nasional maupun internasional. Kontribusi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menumbuhkan nasionalisme dengan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Misi dan tujuan pendidikan pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi perlu memperluas ranah hingga maksimal. Membangun kemampuan berfikir kritis sistematis, kemampuan bekerjasama dengan orang, memiliki tanggung jawab dan mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan yang dilandasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideology bangsa. Dalam membangun semangat nasionalisme dapat didapatkan dalam pendidikan kewarganegaraan, tetapi tidak hanya dalam pembelajaran tetapi dalam bermasyarakat juga terdapat nilai-nilai guna membangun semangat nasionalisme pada mahasiswa. Proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan pancasila untuk masyarakat ikut serta dalam membangun semangat nasionalisme mahasiswa, dan mahasiswa juga harus bisa mengajarkan dan menjadi contoh bagi masyarakat berbangsa dan bernegara dengan semangat nasionalisme.

#### **BIBLIOGRAFI**

---

Alfaruqy, M. Z., & Masykur, A. M. (n.d.). MEMAKNAI NASIONALISME Studi Kualitatif Fenomenologis pada Presiden Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diklat Nasionalisme Euis Naya Sari, M., & Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan Badan Pusat Statistik, Ms. L. (2020). BAHAN AJAR.

Dwi, O. ;, Mufti, F., Stkip, M., & Tulungagung, P. (n.d.). INTERNALISASI NILAI NASIONALISME MAHASISWA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung).

Hafnidar Hafnidar, Maya Karina, & Cut Meurah Hadiah. (2021). Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 43–51. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.528>

Ginting, S., Tjandra, M., & Putri, T. J. (n.d.). MEMBANGUN NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS: UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA).

Nadifah Nur Fauziah, I., & Anggraeni Dewi, D. (2021). MEMBANGUN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. In IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies (Vol. 2, Issue 02).

Nana Se, Randy F,. (2018). Teori-Teori Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Galuh Nuraini Publusing House Ciamis, Jawa Barat.

Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. Jurnal Kewarganegaraan, 19(1), 66. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>

Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W. (2020). MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD) CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Sekolah, L. H., Keguruan, T., Ilmu, D., & Pasundan, P. (n.d.). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP NASIONALISME PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KOTA CIMAHI.

Supriadi, A., & Matnuh, H. (2014). INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PKn PADA SISWAMAN 2 MODEL BANJARMASIN (Vol. 4, Issue 8).

Tambusai, J. P., Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn.

---

**Copyright holder:**

Devi Anggie Wijaya, Iqbal Triyadi, Marshelly, Nayza Kanya Ismawanti (2023)

**First publication right:**

---

[\*ADVANCES in Social Humanities Research\*](#)

**This article is licensed under:**

